

**PENERAPAN PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF SEMEN PADA
BATIK POLA KLASIK SURAKARTA UNTUK BUSANA MODERN
(Strategi Perpaduan Klasik Modern Menghasilkan Karya Mode Kekinian)**

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN**



**Ketua
Dr. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
NIP. 197110231998031001 / NIDN. 0023107106**

**Anggota
Basuki Teguh Yuwono, S.Sn, M.Sn
NIP. 197609112002121002 / NIDN. 0011097603**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2023**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
Abstrak	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Manfaat	9
C. Luaran	9
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Pemikiran	12
 BAB III. METODE PENELITIAN	 14
A. Metode Penelitian	14
B. Langkah-Langkah Penelitian	14
C. Sumber Data	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Analisis Data	16
BAB IV. ANALISIS HASIL	19
BAB V LUARAN PENELITIAN	23
DAFTAR PUSTAKA	29
 LAMPIRAN.....	 30

ABSTRAK

PENERAPAN PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF SEMEN PADA BATIK POLA KLASIK SURAKARTA UNTUK BUSANA MODERN (Strategi Perpaduan Klasik Modern Menghasilkan Karya Mode Kekinian)

Penelitian ini, merupakan rancangan penelitian terapan yang fokus utamanya pada penerapan pengembangan desain batik pola klasik Surakarta yang diaplikasikan pada busana modern. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terjadi selama ini tentang pengembangan desain mode yang berakar dari tradisi nusantara, namun tetap dapat mengikuti tren mode kekinian. Batik pola klasik digunakan sebagai karya yang bersumber dari akar tradisi budaya sedangkan busana kekinian menjadi pijakan perkawinan antara tradisi dan modern. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain batik pola klasik khususnya pada pengembangan motif semen sebagai pengembangan batik klasik yang dapat diterima masyarakat. Kemudian yang kedua untuk mendapatkan model/prototipe pengembangan busana kekinian yang menggunakan elemen utamanya batik pola klasik dan dapat dijadikan acuan para desainer. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Dimulai dengan observasi, perancangan desain, pembuatan batik pola klasik, kemudian perancangan mode dan pembuatan busana kekinian. Dengan sasaran penelitian dibatasi pada masalah pengembangan bentuk motif semen yang diaplikasikan dalam busana gaun dan jas. Objek penelitiannya adalah busana modern dengan motif semen batik pola klasik sebagai elemen utamanya. Adapun langkah-langkah perancangan untuk menghasilkan model yang berupa prototipe diawali dengan melakukan riset emik dan etik kemudian melakukan eksperimen melalui perenungan dengan mereka-reka pengembangan desain sehingga menghasilkan karya inovasi mode persilangan antara tradisi dan modern.

Kata kunci: batik klasik, semen, mode, busana kekinian, inovasi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik pola klasik merupakan batik pengembangan yang bersumber dari akar budaya nusantara khususnya yang berasal dari lingkungan keraton yaitu batik klasik. Batik klasik menjadi busana kebesaran keraton yang digunakan oleh para bangsawan keraton. Batik pola klasik merupakan turunan dari batik klasik atau dapat disebut sebagai perkembangan dari batik klasik¹. Mempunyai ciri berorientasi pada kepentingan pasar dan pengerjaannya masuk dalam kaidah industrialisasi, seperti cepat, praktis dan skala lebih dari satu. Pada jaman sekarang batik pola klasik representasi dari batik klasik menjadi perwakilan dari hasil karya seni tradisi. Berkembang pesat dan diproduksi di sentra-sentra batik maupun pada perusahaan-perusahaan batik. Salah satu motif batik pola klasik adalah motif semen, variasi dan bentuknya mulai dikembangkan sedemikian rupa sehingga motif semen menjadi salah satu motif yang paling unik dan khas. Karena memiliki karakter yang khusus yakni merupakan kumpulan motif-motif pokok dan pendukung seperti pohon hayat, gurda, dampar, lidah api, meru, tumbuhan dan beberapa variasi lainnya. Motif semen pada batik pola klasik merupakan representasi tradisi yang berkembang pada masa lalu di Jawa. Sebagai representasi tradisi maka sudah sepantasnya untuk dapat dikembangkan dan kombinasikan dengan tren dan gaya-gaya kekinian. Apalagi jika berbicara mode yang selalu bergerak dinamis selalu muncul kebaharuan menjadi trend perkembangan jaman.

Fenomena *fashion* atau mode pada era sekarang pada umumnya cenderung meninggalkan elemen tradisi. Hal ini menjadi keprihatinan penulis sehingga tergerak untuk melakukan penelitian karya ini. Pada umumnya trend pengembangan mode sangat mengiklbat dunia barat seperti tren Eropa, tren Amerika dan Tren asia yaitu Korea. Mode berpakaian merupakan sesuatu yang disamakan dengan busana, lebih dalam lagi dijelaskan oleh Dian Fatihatur Rohmah bahwa mode merupakan segala hal yang berkaitan dengan cara atau gaya berpakaian². Mode digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan ekspresi diri pemakainya. Selain itu, mode juga sebagai sarana komunikasi bagi pemakainya untuk memberikan sugesti yang berkaitan dengan

¹ Aan Sudarwanto., 2022., Motif garuda pada batik surakarta : Konsep pengembangan batik pola klasik., Desertasi Program Doktor., Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta., Hal 179

²Rohmah, DF dan Legowo, M., 2022., Fenomena Luntarnya Tradisi Jawa Dalam Bidang Fashion Akibat Modernisasi., *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia.*, Vol. 2, No. 2 Desember 2022, Hal. 69-74

status, kepribadian dan perasaan kepada orang lain. Pada sisi yang lain dapat dikatakan bahwa mode merupakan aktivitas yang akrab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mode adalah segala sesuatu yang sedang tren dalam masyarakat³.

Munculnya modernisasi memberikan kemajuan di berbagai kehidupan manusia, salah satunya kemajuan teknologi informasi, dimana seseorang dapat mengakses apapun dengan cara yang sangat mudah dan cepat. Modernisasi menyebabkan banyak perubahan sosial, terutama dalam bidang budaya berpakaian atau mode. Hal tersebut karena pada masa modern sekarang banyak bermunculan model atau gaya mode yang menyebabkan adanya perubahan gaya berpakaian. Teori modernisasi beranggapan bahwa negara keterbelakangan akan mengikuti negara industri sehingga dapat berkembang melalui modernisasi⁴. Berpijak dari sini maka muncul gagasan agar modernisasi tidak meninggalkan karakter akar budaya bangsa. Salah satunya menggunakan batik sebagai ciri budaya adiluhung yang perlu dilestarikan dan dikembangkan, sehingga pengaruh modernisasi terhadap tradisi berpakaian masyarakat masih mengacu budaya bangsa. Gagasan mengawinkan tradisi dengan modern dalam mode menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang tentunya akan menghasilkan kebaruan karya mode yang patut diperhitungkan. Kebaruan karya yang akan dibuat ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari sisi motif batik akan muncul batik pengembangan yang mengacu dari batik klasik sehingga muncul motif baru yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman namun karakternya masih terlihat.
2. Dari sisi mode akan muncul busana kekinian yang baru yang menggunakan batik sebagai elemen utamanya, digarap dan dikemas menyesuaikan dengan selera kekinian
3. Munculnya bentuk rupa visual baru yang mengacu sumber tradisi budaya adiluhung bangsa Indonesia.

Pada penelitian terapan yang akan dilakukan ini, penulis akan mencoba selain berbentuk busana formal seperti jas dan blezer juga batik pola klasik diaplikasikan pada gaun sehingga terjadi perkawinan bentuk modern dan tradisi. Hal ini diharapkan terjadi keselarasan sesuai dengan yang diungkapkan Irianto bahwa eksistensi kesenian tradisional di era globalisasi saat ini, berada pada keselarasan antara nilai tradisional yang mengabdikan

³Tri Yulia Trisnawati., 2011., Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi., *Jurnal The Messenger.*, Volume 3 No.1., Edisi Juli 2011., Hal 36-43

⁴ Rohmah, DF dan Legowo, M., 2022

pada harmoni dan mistis dengan nilai-nilai kontemporer dengan pendekatan teknologi.⁵ Dengan karya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi barometer dan tren mode hasil perkawinan tradisional dan modern. Berpijak dari masalah ini maka pengembangan karya yang bersumber dari seni tradisional akan semakin berkembang dan mendapat tempat di masyarakat⁶. Ide pengembangan ini juga selaras dengan pendapatnya Pereira yang menyatakan bahwa kesenian tradisi untuk menciptakan keserasian antara manusia dan lingkungannya, harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang sejalan dengan tuntutan zaman⁷. Diharapkan dengan riset seperti ini akan mampu menghasilkan karya kreatif dan inovatif, dimana akan muncul karya baru yang bersumber dari ide seni tradisional.

Pengamatan permulaan di lapangan yang dihubungkan dengan rencana penelitian ini, dapat diketahui tentang bagaimana perkembangan mode dengan gaya perkawinan tradisi modern dan realitanya yang ada sekarang ini sebagai berikut :

1. Ternyata tidak ada atau bisa dikatakan belum ada karya jas yang elemen utamanya menggunakan batik pola klasik Surakarta.
2. Tidak ditemui batik pola klasik Surakarta yang digunakan sebagai gaun.
3. Pada era sekarang diperlukan inovasi dan kreasi yang mampu menjawab perubahan dan tantangan zaman.

Berpijak dari permasalahan tersebut maka sebagai langkah awal penulis telah melakukan riset permulaan dengan melakukan uji coba desain batik pola klasik untuk mencari bentuk yang paling sesuai dan pas agar dapat diterima masyarakat. Berikut gambar hasil riset permulaan yang telah dilakukan.

⁵ Irianto, Agus Maladi. (2016a). "The Development of Traditional Performance as an Adaptive Strategy Used by Javanese Farmers". *Jurnal Harmonia* 16 (1) (2016): 2355-3820.

⁶ Kuswarsantyo. (2013). "Seni Tradisional: Bentuk, Fungsi, dan Perkembangannya (1986-2013)". Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, UNY. p 24

⁷ Pereira, C. (2017). "Religious Dances and Tourism: Perceptions Of The 'Tribal' as the Repository of the Traditional in Goa, India". *Etnográfica. Revista do Centro em Rede de Investigação em Antropologia*, 21(1), 125-152



Gambar hasil riset permulaan yang telah dilakukan, desain batik pola klasik pengembangan motif Gurda. Hasil ini kemudian dilakukan pengembangan desain aplikatif pada beberapa busana.
(Sumber : Aan Sudarwanto 2023; foto Aan Sudarwanto)



Gambar hasil riset awal yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan desain aplikasi batik pola klasik pada gaun modern

(Sumber : Aan Sudarwanto 2023; foto Aan Sudarwanto)

Uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain batik pola klasik khususnya pada pengembangan motif semen sebagai pengembangan batik klasik dapat diterima masyarakat?
2. Bagaimana model / prototipe pengembangan busana kekinian yang menggunakan elemen utamanya batik pola klasik dan dapat dijadikan acuan para desainer/penggiat mode pada umumnya?

B. Manfaat Penelitian

Pengembangan model ini diharapkan mampu meningkatkan dinamika pengembangan mode di Indonesia sehingga secara tidak langsung akan bermanfaat meningkatkan nilai ekonomis. Hal tersebut menjadi target utama sehingga penelitian ini dapat bermanfaat, yakni :

1. Penelitian diharapkan memberi kontribusi terhadap munculnya inovasi baru dan memperkaya keteknikan, sekaligus dapat menjadi model pengembangan mode.
2. Manfaat lain dari hasil penelitian ini, setidaknya dapat mengembangkan ilmu mode, teknologi mode dan seni rupa pada umumnya.

C. Luaran

1. Laporan penelitian, dokumen presentasi hasil, dan artikel jurnal ilmiah
2. Munculnya desain motif semen batik pola klasik
3. Munculnya model/prototipe karya yang merepresentasikan keunikan dan keunggulan produk.
4. Munculnya draft aplikasi keteknikan yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran bagi mahasiswa maupun masyarakat.
5. HKI (Hak Cipta) atau desain industri

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terkait dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan hal yang penting, untuk mengetahui apakah topik yang dibahas ini pernah diteliti atau belum oleh peneliti sebelumnya. Selain itu membantu peneliti untuk mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan membantu peneliti untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu. Adapun tinjauan pustaka yang terkait dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut.

Aan Sudarwanto (2022) “Motif Gurda pada Batik Surakarta: Konsep Pengembangan Batik Pola Klasik”, merupakan tulisan desertasi Pascasarjana ISI Surakarta, yang sangat detail berkaitan dengan batik pola klasik. Penelitian ini lebih difokuskan pada motif gurda batik pola klasik sebagai studi kasus pengembangannya sehingga menemukan konsep pengembangan batik pola klasik. Temuan konsep pada desertasi ini akan digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan motif semen pada rancangan penelitian ini.

Pustaka selanjutnya, buku yang sangat populer dalam bidang batik adalah karya Sewan Susanto (1980) “*Seni Kerajinan Batik Indonesia*”. Merupakan buku yang membahas tentang batik secara luas dengan berbagai permasalahannya mulai dari teknik pembuatan sampai fungsinya di Indonesia. Dalam buku tersebut juga membahas masalah tinjauan motif batik di berbagai daerah, akan melengkapi sekaligus menambah wawasan dinamika perkembangan keilmuan batik. Paradigma yang digunakan dalam buku ini lebih cenderung pada pendekatan fungsional, beberapa hasil penelitian batik memang sering dijumpai menggunakan paradigma ini.⁸

Karya pustaka hasil penelitian yang lain diantaranya dilakukan Soedarmono yang berjudul “Munculnya Kelompok Pengusaha Batik di Laweyan Pada Awal Abad XX”⁹ menerangkan mengenai sejarah perkembangan batik. Dimana tulisan ini merupakan tesis tahun 1987 Universitas Gajah Mada Yogyakarta, yang menggambarkan hubungan sosiologi keadaan masyarakat pengrajin batik di Surakarta khususnya di daerah laweyan pada masa awal abad ke-20. Kajian ini memberikan gambaran secara detail bagaimana masyarakat Surakarta pada sebuah periode tertentu

⁸ Sewan Susanto,., *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1980

⁹ Soedarmono. “Munculnya Kelompok Pengusaha Batik di Laweyan Pada Awal Abad XX”, tesis Fakultas Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta., 1987

dimana batik menjadi sangat membumi dengan ditemukannya teknik cap dengan berbagai kompleksitas permasalahannya. Adapun pustaka penelitian ini setidaknya memberikan gambaran tentang batik secara detail. Tulisan lain dengan paradigma sejarah juga dapat dilihat dengan judul “Perkembangan Motif Batik Lasem Cina Peranakan Tahun 1900 – 1960”.¹⁰ Merupakan sebuah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal Avatara Universitas Negeri Surabaya, volume 2 nomor 2, Juni 2014 yang ditulis oleh Murniasih Dwi Rahayu dan Septina Alrianingrum. Memberikan gambaran tentang pengaruh cina pada motif dan warna pada batik Lassem pada masa lalu. Hasil penelitian lain dengan paradigma sejarah yang tidak kalah menarik yang sedikit banyak bersinggungan secara tidak langsung dengan rencana penelitian ini antara lain, hasil penelitian yang cukup menarik tentang sejarah perkembangan sentra batik laweyan pasca kemerdekaan RI dengan judul “Sejarah Perkembangan Industri Batik Tradisional di Laweyan Surakarta Tahun 1965-2000”¹¹ yang di tulis oleh Mawardi Fajar Kusuma. Dari paradigma sejarah dapat dilihat pula tulisannya A.N. Suyanto yang berjudul *Sejarah Batik Yogyakarta*¹² (2002). Pada tulisan tersebut dijelaskan perjalanan batik sejarah batik di Yogyakarta yang mengalami rentang waktu panjang dengan mengalami perubahan. Merupakan cerminan perubahan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik masyarakat pada zamannya.

Buku-buku lain sebagai pelengkap tinjauan pustaka ini, baik yang terhubung secara langsung maupun tidak langsung dengan rencana penelitian ini antara lain : Buku yang berjudul *Batik Sebagai Busana Dalam Tatanan dan Tuntunan* ¹³ cetakan tahun 2002 ditulis oleh Kalinggo Honggopuro berisi tentang filsafat yang terkandung di dalam batik dan penjabarannya tentang fungsi, tata cara dan aturan dalam mengenakan kain batik, sehingga dapat dikategorikan sebagai kajian fungsional; Buku lainnya yang pantas dijadikan tinjauan pustaka yaitu “Simbolisme Motif Parang dalam Busana Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta”¹⁴ ditulis oleh Sarwono, tesis tahun 2004 Institut Seni Indonesia Surakarta. Merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

¹⁰ Murniasih Dwi Rahayu., *Perkembangan Motif Batik Lasem Cina Peranakan Tahun 1900-1960*. Jurnal Avatara Volume 2, No. 2, Juni, 2014.

¹¹ Mawardi Fajar Kusuma. *Sejarah Perkembangan Industri Batik Tradisional di Laweyan Surakarta Tahun 1965-2000*. Tesis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2006.

¹² AN Suyanto, “*Sejarah Batik di Yogyakarta*”, Yogyakarta: Rumah Penertiban Merapi., 2002

¹³ Honggopuro, Kalinggo., *Batik Sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*, Surakarta : Yayasan Peduli Keraton Surakarta Hadiningrat, 2002

¹⁴ Sarwono., “*Simbolisme Motif Parang dalam Busana Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*” Tesis, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta., 2004

hermeneutik, membahas tentang simbol-simbol yang terdapat dalam batik motif *parang* yang terkait dengan busana wayang kulit purwa, hasil penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kajian struktural; Buku yang tidak kalah penting berjudul *De Inlandsche Kunstnyverheid in Nederlansche Indie, del III, De Batik Kunt S'Gravenhage*.¹⁵ (1916) ditulis oleh Jesper Y.E., & Mas Pringadie. Membahas tentang ragam hias batik yang berkembang di Jawa hingga Madura; *Indonesia Indah "Batik"*¹⁶ yang ditulis oleh sebuah tim bersama kemudian diterbitkan oleh Yayasan Harapan Kita / BP 3 TMII, merupakan seri penerbitan buku Indonesia Indah mengenai latar belakang kehidupan bangsa Indonesia adat istiadat dan seni budayanya. Paradigma yang digunakan dalam buku tersebut dapat dikatakan etnosain yakni mencoba menafsirkan kebudayaan melalui batik. ; Buku lain yang berjudul *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya dan Solo*¹⁷ yang ditulis oleh Sri Soedewi Samsi (2011). Merupakan buku yang menjelaskan berbagai bentuk corak ragam hias yang terdapat dalam batik klasik dan pengembangannya. Buku setebal 572 halaman ini mencoba mengklasifikasikan bentuk-bentuk motif menjadi beberapa bagian yakni geometris yang terdiri dari kelompok ceplik, kelompok kawung, kelompok parang, kelompok lereng dan kelompok nitik. Sedangkan bentuk ragam hias non geometris dikelompokkan menjadi lunglungan & semen, kelompok pagersari, kelompok taplak meja dan kelompok wayang. ; Buku *Pola Batik Klasik : Pesan Tersembunyi yang Dilupakan*¹⁸ karya Oetari Siswomiharjo Prawiroharjo tahun 2011, menjelaskan tentang batik klasik baik secara bentuk, pola, fungsi, pelestarian maupun maknanya. Selain itu terdapat juga buku *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaannya*¹⁹ (2013) karya Adi Kusriyanto yang menjelaskan tentang ragam hias motif klasik, batik sodagaran, petani, filosofi hingga batik Indonesia dan perkembangannya dengan jumlah halamannya sebanyak 320 lembar.; Beberapa hasil penelitian yang menggambarkan tentang pengembangan batik juga penulis tampilkan diantaranya karya Fitri Murfianti, tentang *Membangun City Branding Melalui Solo*

¹⁵ Jasper, J.E., Mas Pirngadie., 1916, *De Inlandsche Kunstnyverheid in Nederlansche Indie*, Gravenhage : De Boek & Kunstdrukkerij V/N Mounon & co

¹⁶ Biranul Anas, dkk., *Indonesia Indah Batik*. Jakarta : Penerbit Yayasan Harapan Kita / BP Taman Mini Indonesia Indah (TMII)

¹⁷ Sri Soedewi Samsi., *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya dan Solo*., Yayasan Titian Masa Depan (Titian Foundation)., 2011

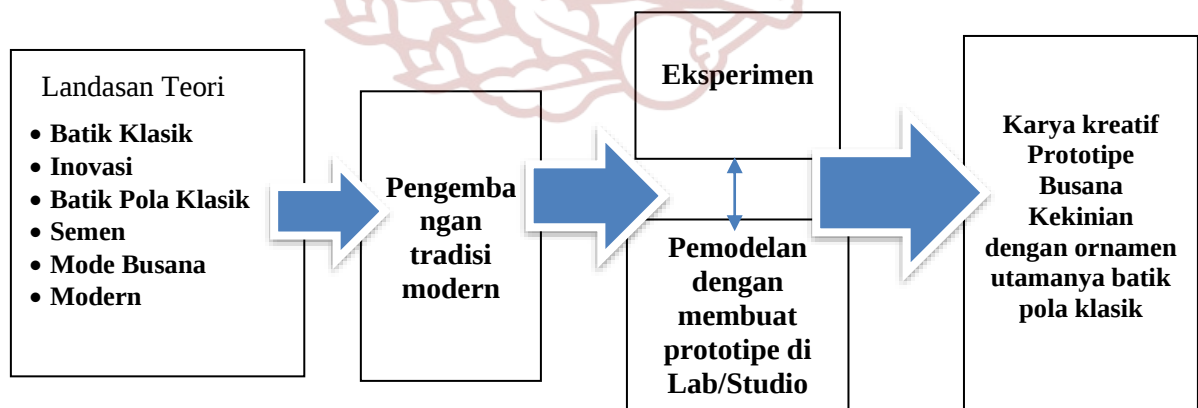
¹⁸ Oetari Siswomihardjo Prawirohardjo., *Pola Batik Klasik : Pesan Tersembunyi yang Dilupakan*., Yogyakarta : Pustaka Pelajar., 2011

¹⁹ Adi Kusriyanto., *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaannya*., Yogyakarta : CV Andi Offset., 2013

Batik Carnival.²⁰ yang dimuat dalam Jurnal Acintya Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta Volume 2 No 1, tahun 2010. dalam tulisannya dijelaskan bahwa di Solo batik muncul dalam format aplikatif sebagai busana carnival yang secara sadar digunakan untuk membranding kota Solo, sehingga secara tidak langsung fungsi batik mengalami pergeseran yang cukup signifikan.

Kerangka Pemikiran

Dasar pemikiran tentang penelitian terapan ini adalah untuk mengikuti perkembangan fenomena kekinian, yaitu perlu adanya pemanfaatan model pengembangan seni tradisional. Diharapkan batik pola klasik yang berasal dari akar budaya nusantara ini mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman yang terapkan pada mode busana kekinian. Nantinya dengan penelitian ini, seni tradisional khususnya batik pola klasik tetap hidup dan berkembang di masyarakat dengan muncul inovasi-inovasi baru. Pada sisi lain, pengembangan tradisi dengan modern ini, akan mempopulerkan batik Indonesia lebih luas lagi. Sedangkan hasil penelitian ini yang berupa prototype mode, dihasilkan dari eksperimen penelitian, akan menjadi acuan dan pijakan dalam pengembangan mode di kemudian hari. Bagan kerangka pemikiran berikut akan digunakan sebagai alat dalam proses eksperimen tersebut.



Bagan Kerangka Teoritik

²⁰ Fitri Murfianti., *Membangun City Branding Melalui Solo Batik Carnival*. Jurnal Acintya Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta Volume 2 No 1, 1 Juni 2010.

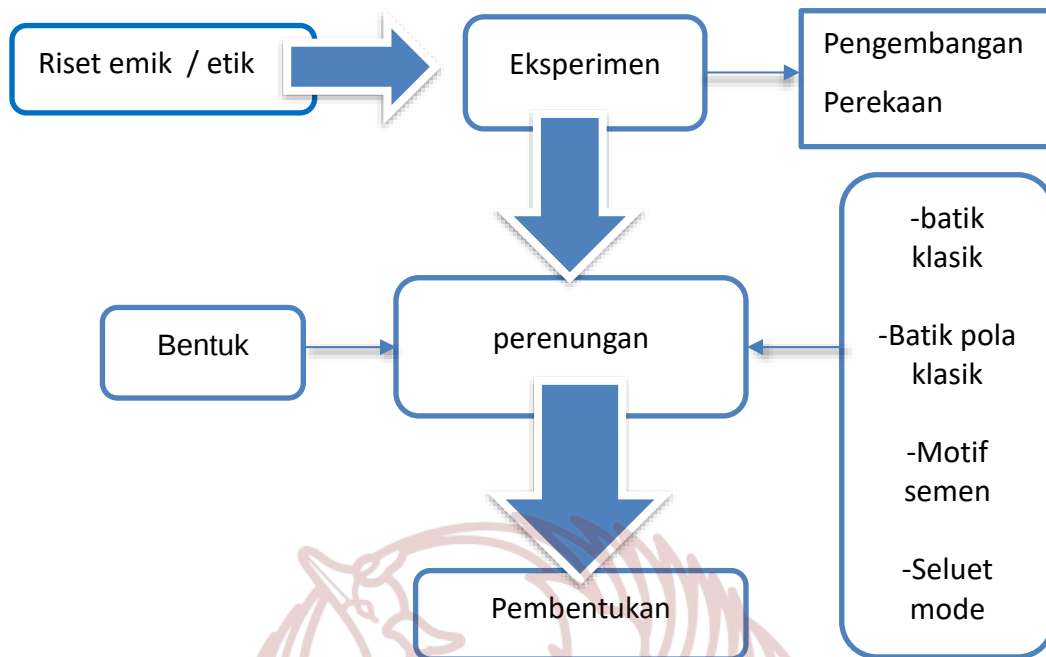
BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dimulai dengan mencari bentuk visual melalui perancangan corak semen batik pola klasik, dimana pada corak semen merupakan kumpulan motif-motif pokok seperti pohon hayat, meru, gurda, tumbuhan dan beberapa motif pokok lainnya. Kemudian dilakukan percobaan bertujuan mengungkap sebab-akibat antar dua variabel atau lebih, yakni menata ulang kumpulan motif-motif pokok dan mengembangkan bentuk motifnya. Lewat percobaan dengan mengubah-ubah nilai variabel untuk mengamati akibatnya pada variabel, dalam suatu *setting* yang terkendali. Pada dasarnya eksperimentasi dilakukan untuk mencoba, mencari dan mengkonfirmasi, sehingga dalam rancangan penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh desain yang paling cocok sesuai kaidah kesenirupaan, kemudian setelah memperoleh desain pengembangan batik pola klasik, dilakukan proses pembuatan batik. Langkah kedua dilakukan pengulangan yang sama untuk mendapatkan desain pengembangan busana kekinian, diakhiri dengan proses pembentukan busana.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup batas sasaran dan objek penelitian. Sasaran penelitian, dibatasi pada masalah desain pengembangan motif semen batik pola klasik dan desain busana kekinian. Objek penelitiannya adalah batik pola klasik dan busana kekinian. Adapun langkah-langkah perancangan untuk menghasilkan model yang berupa prototipe diawali dengan melakukan riset emik dan etik kemudian melakukan eksperimen melalui perenungan dengan mengembangkan desain, Secara ringkas dapat digambarkan dalam skema tabel sebagai berikut.



Bagan langkah-langkah perancangan untuk mendapatkan model prototype²¹

C. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data berupa :

- Batik Klasik.
- Sumber Kepustakaan, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keteknikan.
- Dokumen yaitu hasil pencatatan dokumen (arsip) resmi dan tak resmi. Sumber data ini akan mendukung landasan teori yang digunakan pada penyusunan karya ini.
- Narasumber, yang terdiri dari tiga komponen ; Pengamat yakni peneliti batik. Perancang yakni kreator batik mode dan krator ahli seperti dosen dan guru yang mengajarkan batik dan mode. Kemudian Pengguna atau *stakeholder* batik

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis sumber data yang dipergunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

²¹ Aan Sudarwanto., *Penerapan Model Bentuk Transformasi Menggunakan Teknik Karakter Terkuat untuk Menghasilkan Motif Batik.*, Tekstur Jurnal Seni & Budaya Vol. 2 Nomor 1, 2019., p 1-11

- a. Observasi langsung, dilakukan untuk mengamati objek batik klasik dan busana kekinian yang sudah ada sebagai pembanding. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan alat dokumentasi. Dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen (arsip) resmi dan tak resmi.
- b. Wawancara, jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak menggunakan struktur yang ketat dan formal, serta bisa dilakukan berulang pada informan yang sama. Pertanyaan yang diajukan terfokus agar informasi yang dikumpulkan rinci dan mendalam. Tujuannya mencari informasi yang sebenarnya, terutama yang berkaitan kesesuaian figur bentuk tokoh-tokoh daun dalam cerita lingkungan hidup. Teknik ini dilengkapi teknik cuplikan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap nara sumber secara selektif (*purposive*). Teknik ini digunakan untuk memilih informan ataupun narasumber yang dianggap punya kemampuan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Pilihan informan dan narasumber dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan dalam perolehan data.

E. Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah analisis data yang diperoleh di lapangan lewat observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dari data material dan pengetahuan yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi. Tahap kedua, adalah pengamatan, hasil pencatatan modeling, sampai ditemukan desain batik pola klasik yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan prototipe busana kekinian yang benar-benar dapat diterima masyarakat.

BAB IV. ANALISIS HASIL

A. Proses Pembuatan Karya

a. Proses Pembuatan Desain Motif

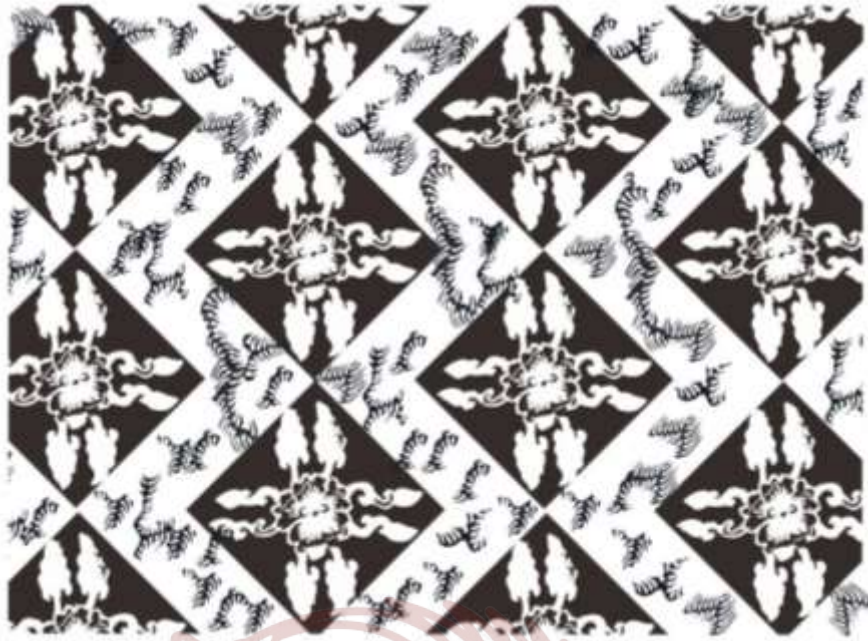
Tahap ini merupakan proses awal dalam perancangan motif batik dengan sumber ide motif semen yang akan diaplikasikan untuk busana pesta. Tahap ini dilakukan dengan menggambar desain motif batik dengan media komputer.



Gambar hasil perancangan karya 1



Gambar hasil perancangan karya 2



Gambar hasil perancangan karya 3

b. Proses Pembuatan Desain Busana

Perancangan desain busana pesta yang akan diwujudkan dalam bentuk nyata. Langkah ini dilakukan dengan menggambar desain busana pesta dengan media kertas dan pensil.

c. Proses Pembuatan Pola Skala 1:4

Langkah ini adalah pembuatan pola dalam skala perbandingan 1:4. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak bahan yang akan digunakan dalam satu karya sehingga dapat memperkirakan pola busana dengan bahan yang akan dipotong.



Gambar proses pembuatan pola busana

d. Proses Pembuatan Pola Busana

Langkah selanjutnya adalah membuat pola busana. Pembuatan pola sesuai dengan ukuran sesungguhnya dengan acuan pola skala 1:4 yang sudah dibuat sebelumnya. Pada proses pembuatan pola ini digunakan jenis busana persta dimana menggunakan ukuran standar L yang sudah baku sehingga tidak perlu melakukan pengukuran. Pola busana juga digunakan untuk menerapkan ukuran serta letak motif pada saat proses pembatikan.

e. Proses pemindahan motif ke ukuran asli

Pada proses ini motif batik yang dibuat di kertas dipindahkan dan diperbesar menjadi skala yang sebenarnya, berfungsi untuk mempermudah proses *menyorek* pada kain.

f. Nyorek

Nyorek merupakan proses pemindahan gambar atau pola motif yang telah dibuat untuk dipindahkan ke media kain. Proses ini membutuhkan peralatan seperti pensil, penghapus, penggaris, kertas pola, dan kain bamberg. Penulis juga menggunakan meja kaca agar mempermudah dalam proses *nyorek*.

g. Ngolowongi

Ngolowongi merupakan proses menorehkan malam pertama pada kain sesuai dengan pola garis yang ditentukan. Proses ini menggunakan canting *klowong*, kompor batik, wajan, *gawangan*, serta *dingklik* untuk duduk. Membutuhkan waktu yang lama serta diperlukan kesabaran yang tinggi dalam proses ini.

h. Ngiseni

Ngiseni adalah tahap memberikan isian pada motif yang sudah di *klowongi*. *Isen-isen* dalam batik diantaranya *cecek* dan lain sebagainya. Proses ini menggunakan canting yang ujung caratnya lebih kecil dari canting *klowong*.

i. Medel

Medel merupakan proses pencelupan warna pertama yang bertujuan untuk memberi warna biru pada kain. Penulis menggunakan pewarna *naphtol ASBO* dan *SOGA 91* dengan pembangkit warna garam biru b.

j. Menjemur Kain

Kain dijemur dan diangin-anginkan agar kain dapat cepat kering. Tempat untuk menjemur kain diusahakan di tempat yang tidak terkena langsung oleh sinar matahari untuk menghindari warna kain menjadi tidak rata.

k. Mbironi

Mbironi adalah proses menutup warna biru. Pada proses ini juga dilakukan proses *nemboki*. *Nemboki* yaitu menutup bagian-bagian pada motif agar warna soda tidak masuk.

l. Pencelupan warna hitam

Pada proses ini bagian yang sudah ditutup malam atau *mbironi* dilanjutkan dengan mencelupkan warna hitam. Penulis pada proses ini menggunakan naphthol ASBO dan SOGA 91 dengan pembangkit warna garam hitam b dan biru b.

m. Nglorod

Setelah kain melalui proses *medel*, kain dicuci dengan air bersih dan proses selanjutnya adalah *nglorod*. *Nglorod* merupakan proses menghilangkan malam dengan menggunakan air panas pada kain. Proses ini dilakukan dengan menggunakan panci/ember dan menggunakan tongkat untuk mengangkat kain. Saat proses *nglorod* ditambahkan soda abu pada air panas agar malam pada kain dapat terlepas dengan mudah. Pada proses *lorod* dilakukan 2 kali, pertama setelah proses *medel* dan yang ke kedua setelah proses *nyoga*.

n. Menjemur Kain

Setelah proses *lorod*, kain dijemur dan diangin-anginkan agar kain dapat cepat kering. Tempat untuk menjemur kain diusahakan di tempat yang tidak terkena langsung oleh sinar matahari untuk menghindari warna kain menjadi tidak rata.

o. Nyoga

Proses selanjutnya adalah *nyoga*. *Nyoga* adalah proses pencelupan warna kedua yang bertujuan memberikan warna cokelat/*sogan* pada kain. Penulis pada proses ini menggunakan pewarna *naphthol ASG* dan soda 91 dengan pembangkit warna garam merah b. Setelah proses *nyoga*, kain di cuci menggunakan air bersih lalu *dilorod* dan diangin-anginkan hingga kain menjadi kering.

p. Memotong kain

Selanjutnya adalah proses memotong kain batik dan kain polos atau yang digunakan sebagai kombinasi. Kain dipotong sesuai dengan pola yang telah dibuat agar memisahkan bagian-bagian busana sehingga mempermudah saat proses menjahit.



Gambar memotong kain

q. Proses Menjahit

Menjahit merupakan proses menyambung kain dengan menggunakan mesin jahit. Proses menjahit ini juga menggunakan alat bantu jarum pentul untuk menyatukan sisi kain terlebih dahulu agar mempermudah dalam proses jahit. Adapun dalam proses jahit terdapat juga proses mengobras yang bertujuan untuk merapikan tepi kain agar serat bahan tidak keluar dan tidak rusak.



Gambar proses perakitan dan penjahitan

r. Proses Mengobras

Mengobras berfungsi untuk merapikan pinggir kain busana dan merapikan serat yang keluar agar tidak terjadi kerusakan pada serat. Proses ini membuat busana tampak lebih rapi pada jahitan bagian dalam.

s. *Finishing*

Merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan busana. Adapun *finishing* yang dilakukan oleh penulis yaitu seperti menghilangkan sisa-sisa benang, memasang payet/parel, memasang hiasan dan menyetrika busana.

t. Proses Kerja Aksesoris Pendukung Karya

Aksesoris pendukung karya yang akan digunakan adalah pemasangan manik-manik pada busana. Hal ini dimaksudkan untuk menambahkan kesan menarik dan estetik pada saat busana tersebut digunakan.



Gambar pemasangan aksesoris manik-manik pada hasil busana yang telah dijahit

BAB V. LUARAN PENELITIAN

Luaran penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu; tiga kain batik tulis dengan pengembangan pola semen yang diambil motif utamanya yang berupa motif pohon hayat, kemudian dikembangkan dikombinasi dengan motif pendukung. Sedangkan luaran kedua berupa sebuah karya gaun dengan batik sebagai material utamanya. Berikut gambar hasil luaran penelitian :



Gambar Batik Tulis Hasil pengembangan motif pohon hayat pada pola semen



Gambar Batik Tulis Hasil pengembangan motif pohon hayat pada pola semen



Gambar Batik Hasil pengembangan motif pohon hayat pada pola semen



Gambar Prototipe Karya Busana Gaun hasil penelitian



Detail Karya prototype

BAB VI. PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan desain motif batik merupakan salah satu langkah kunci untuk menjaga keberlanjutan tradisi batik, sambil tetap memenuhi kebutuhan pasar modern. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, seni batik yang kaya budaya harus terus beradaptasi. Batik tradisional Indonesia sarat makna budaya, memiliki pola-pola khas yang mencerminkan filosofi, mitos, dan sejarah budaya Jawa. Batik pola klasik merupakan turunan dari batik klasik. Batik Pola klasik Surakarta ini biasanya lebih formal dan memiliki turunan makna dari batik klasik jika dibandingkan dengan batik dari daerah lain di Indonesia. Oleh karena itu, menjaga batik pola klasik ini adalah penting untuk melestarikan budaya Indonesia. Dalam upaya melestarikan seni batik tradisional, pengembangan desain motif semen menjadi salah satu langkah yang relevan. Motif semen adalah pola berulang yang besar memadukan elemen pohon hayat, gurda, tumbuhan dan motif-motif pokok lainnya. Pengembangan motif semen melibatkan penyuntikan elemen modern ke dalam pola klasik ini, sehingga menciptakan karya yang lebih segar dan sesuai dengan selera busana saat ini.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan motif semen adalah sedikit mengkombinasi penggunaan warna yang lebih modern. Batik pola klasik Surakarta cenderung menggunakan warna-warna alami dan netral seperti hitam, coklat, dan biru tua. Namun, dengan menggabungkan atau mengurangi warna-warna dalam desain motif semen, batik menjadi lebih segar dan sesuai dengan selera masyarakat yang lebih muda. Selain itu, pengembangan desain motif semen juga dapat mencakup penggunaan elemen-elemen seperti bunga, hewan, atau bentuk abstrak yang lebih bebas. Ini memungkinkan seniman batik untuk lebih ekspresif dalam menciptakan karya mereka, sambil tetap mempertahankan dasar-dasar pola klasik Surakarta.

Salah satu kunci sukses dalam mengembangkan desain motif semen pada batik pola klasik Surakarta adalah perpaduan yang tepat antara elemen klasik dan modern. Ini menciptakan harmoni yang menarik bagi pasar busana modern. Strategi ini dapat disimpulkan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

- Penggunaan variasi warna yang bijak. Meskipun kita ingin memasukkan warna-warna modern, penting untuk tidak mengorbankan esensi dari pola klasik Surakarta. Sebuah palet warna yang cermat harus dipilih untuk memastikan

bahwa warna-warna modern ini menyatu dengan pola klasik. Warna-warna cerah harus digunakan sebagai aksen, bukan sebagai elemen dominan.

- Pemilihan elemen-elemen modern yang dipadukan dengan pola klasik. Ini bisa berupa elemen abstrak atau gambar yang lebih modern seperti siluet atau bentuk-bentuk geometris yang lebih modern. Dalam hal ini, keseimbangan antara elemen modern dan klasik harus diperhatikan dengan cermat agar tidak mengaburkan makna dari pola klasik tersebut.
- Perhatian terhadap detail. Batik pola klasik Surakarta memiliki detail yang sangat halus dan rumit. Ketika menggabungkan elemen-elemen modern, penting untuk menjaga ketelitian dalam melukis motif ini. Hal ini memastikan bahwa desain motif semen yang dihasilkan adalah sebuah karya seni yang halus dan berkualitas tinggi.
- Pemilihan kain yang tepat. Kain batik juga berperan penting dalam menciptakan harmoni antara klasik dan modern. Penggunaan kain yang berkualitas tinggi dan nyaman dipakai sangat penting, terutama jika batik ini akan digunakan untuk busana. Kain yang baik akan memperkuat pesona dari desain motif yang diaplikasikan.
- Penerapan desain motif semen pada batik pola klasik Surakarta dalam busana modern adalah langkah penting dalam menjaga relevansi batik di dunia mode. Batik yang dihiasi dengan desain motif semen yang telah disesuaikan dengan selera busana modern dapat digunakan dalam beberapa jenis busana. Diantaranya gaun, batik pola klasik Surakarta dengan motif semen dapat memberikan sentuhan tradisional dan mewah pada busana modern.

Penerapan pengembangan desain motif semen pada batik pola klasik Surakarta untuk busana modern adalah langkah baik dalam menjaga keberlanjutan seni batik dan memenuhi tuntutan pasar saat ini. Strategi perpaduan klasik dan modern dalam desain ini menciptakan harmoni yang menarik, yang bisa diaplikasikan dalam berbagai jenis busana. Penting untuk diingat bahwa batik adalah warisan budaya yang berharga. Melalui pengembangan desain motif semen, kita tidak hanya menciptakan busana modern yang trendi, tetapi juga menjaga tradisi dan nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Batik pola klasik Surakarta dengan menambahkan sentuhan modern, dapat memastikan bahwa batik tetap relevan dalam dunia mode yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Sudarwanto., *Penerapan Model Bentuk Transformasi Menggunakan Teknik Karakter Terkuat untuk Menghasilkan Motif Batik.*, Tekstur Jurnal Seni & Budaya Vol. 2 Nomor 1, 2019
- Adi Kusrianto., *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaannya.*, Yogyakarta : CV Andi Offset., 2013
- AN Suyanto, "Sejarah Batik di Yogyakarta", Yogyakarta: Rumah Penertiban Merapi., 2002
- Biranul Anas, dkk., *Indonesia Indah Batik.* Jakarta : Penerbit Yayasan Harapan Kita / BP Taman Mini Indonesia Indah (TMII)
- Fitri Murfianti., *Membangun City Branding Melalui Solo Batik Carnival.* Jurnal Acintya Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta Volume 2 No 1, 1 Juni 2010.
- Honggopuro, Kalinggo., *Batik Sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*, Surakarta : Yayasan Peduli Keraton Surakarta Hadiningrat, 2002
- Irianto, Agus Maladi, Suharyo, dan Hermintoyo (2015). "Mengemas Kesenian Tradisional Dalam Bentuk Industri Kreatif, Studi Kasus Kesenian Tradisional" (laporan penelitian). Semarang: LPPM Undip
- Irianto, Agus Maladi. (2016a). "The Development of Traditional Performance as an Adaptive Strategy Used by Javanese Farmers". Jurnal Harmonia 16 (1) (2016)
- Jasper, J.E., Mas Pirngadie., 1916, *De Inlandsche Kunstnyverheid in Nederlandsche Indie*, Gravenhage : De Boek & Kunstdrukkerij V/N Mouton & co
- Kuswarsantyo. (2013). "Seni Tradisional: Bentuk, Fungsi, dan Perkembangannya (1986-2013)". Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Mawardi Fajar Kusuma. *Sejarah Perkembangan Industri Batik Tradisional di Laweyan Surakarta Tahun 1965-2000.* Tesis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2006.
- Murniasih Dwi Rahayu., *Perkembangan Motif Batik Lasem Cina Peranakan Tahun 1900-1960.* Jurnal Avatara Volume 2, No. 2, Juni, 2014.
- Oetari Siswomihardjo Prawirohardjo., *Pola Batik Klasik : Pesan Tersembunyi yang Dilupakan.*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar., 2011
- Pereira, C. (2017). "Religious Dances and Tourism: Perceptions Of The 'Tribal' as the Repository of the Traditional in Goa, India". Etnográfica. Revista do Centro em Rede de Investigação em Antropologia, 21(1))
- Sarwono., "Simbolisme Motif Parang dalam Busana Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta" Tesis, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta., 2004

Sewan Susanto,. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1980

Sri Soedewi Samsi., *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya dan Solo.*, Yayasan Titian Masa Depan (Titian Foundation)., 2011



LAMPIRAN

- 1. Poster pameran**
- 2. Pencatatan HKI**
- 3. SPTB 2023**





PENERAPAN PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF SEMEN PADA BATIK POLA KLASIK SURAKARTA UNTUK BUSANA MODERN (Strategi Perpaduan Klasik Modern Menghasilkan Karya Mode Kekinian)

Dr. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn

Abstrak

Proposal penelitian ini, merupakan rancangan penelitian terapan yang fokus utamanya pada penerapan pengembangan desain batik pola klasik Surakarta yang diaplikasikan pada busana modern. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terjadi selama ini tentang pengembangan desain mode yang berakar dari tradisi nusantara, namun tetap dapat mengikuti tren mode kekinian. Batik pola klasik digunakan sebagai karya yang bersumber dari akar tradisi budaya sedangkan busana kekinian menjadi pijakan perancang untuk tradisi dan modern. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan esai batik pola klasik khususnya pada pengembangan motif semen sebagai pengembangan batik klasik yang dapat diterima masyarakat. Kemudian yang kedua untuk mendapatkan model/prototipe pengembangan busana kekinian yang mengandung elemen utamanya batik pola klasik dan dapat dijadikan acuan para desainer. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Dimulai dengan observasi, perancangan desain, pembuatan batik pola klasik, kemudian perancangan mode dan pembuatan busana kekinian. Dengan sasaran penelitian dibatasi pada masalah pengembangan bentuk motif semen yang diaplikasikan dalam busana gaun dan jas. Objek penelitiannya adalah busana modern dengan motif emen batik pola klasik sebagai elemen utamanya. Adapun langkah-langkah perancangan untuk menghasilkan model yang berupa prototipe dress dengan melakukan riset amik dan utk kemudian melakukan ekspresi melalui perenungan dengan meraka-reka pengembangan desain sehingga menghasilkan karya inovasi mode persilangan antara tradisi dan modern.

Kata kunci : batik klasik, semen, mode, kekinian, inovasi



```

graph LR
    A["Literature Study  
• Batik Klasik  
• Semen  
• Batik Pola Klasik  
• Semen  
• Main Semen  
• Motif"] --> B["Pengolahan motif batik modern"]
    B --> C["Pengembangan desain dengan pendekatan prototipe di Labmode"]
    C --> D["Karya final:  
Perancang Busana Kekinian  
Angka, motif semen, gambar batik pola klasik"]
  
```



Gaun Tradisi Modern "tree of heaven" By Aan Sudarwanto

Lampiran 2

FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN DESAIN INDUSTRI

Data Permohonan (<i>Application</i>)			
Nomor Permohonan	:	Tanggal Penerimaan	:
			22
Jenis Permohonan	:	Satu Desain	
Type Of Application	:		
Ur aian	:	Digunakan sebagai pakaian yang dikenakan pada tubuh dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh	
Klaim Claim	:	Bentuk, Konfigurasi, Komposisi Garis dan Komposisi Warna	

APPLICATION FORM OF INDUSTRY DESIGN REGISTRATION OF INDONESIA

Pemohon (<i>Applicant</i>)		
Nama (Name)	Alamat (Address)	Surel/Telp (Email/Phone)
Institut Seni Indonesia Surakarta	Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia	0271647658 sentrakiisiska@gmail.com

Pendesain (<i>Designer</i>)	
Nama (Name)	Kewarganegaraan (Citizen)
Dr. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.	Indonesia

Data Prioritas (<i>Priority Data</i>)		
Negara (Country)	Nomor (Number)	Tanggal (Date)

Data Kelas (<i>Classification Data</i>)

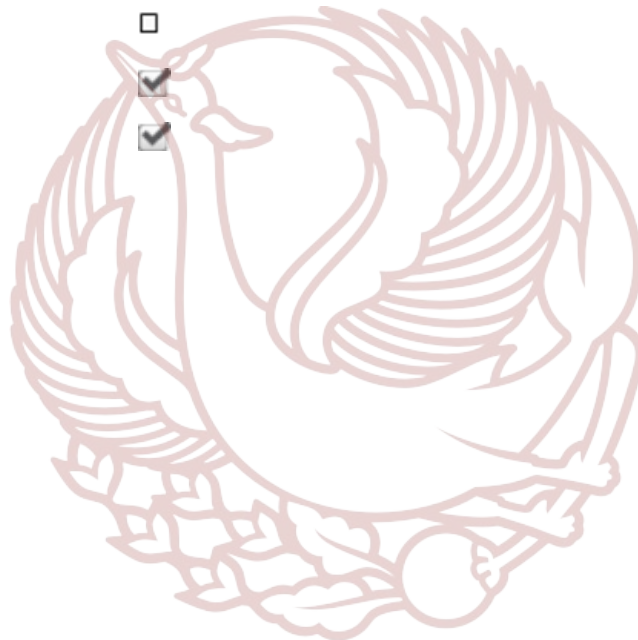
Kelas	: 02
Catatan Kelas	: PAKAIAN DAN PERLENGKAPAN PRIA
Sub Kelas	: 02-02
Catatan Sub Kelas	: PAKAIAN

Kuasa/Konsultan KI (*Representative/ IP Consultan*)

I	AI	Surel/T
ama	amat	elp

Lampiran (*Attachment*)

Tampak	☒
Perspektif Tampak	☐
Atas Tampak Bawah	☐
Tampak Depan	☒
Tampak Belakang	☒



Tampak Samping	☒
Kiri Tampak Samping Kanan	☐
Gambar Lainnya	☒
Surat Kuasa	☐
Surat Pengalihan Hak Desain	☒
Industri dari Pendesain ke Pemohon	☒
Surat Kepemilikan Desain	☒
Industri Surat Keterangan UMKM	☒
Bukti Prioritas Beserta Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia	☐
	☒

No	Detail Pembayaran (Payment Detail)	Sudah Bayar	Jumlah
1.	Pembayaran Permohonan Desain Industri	☒	250000

Jakarta, 22 Agustus 2023

Pemohon / Kuasa
Applicant /
Representative



Tanda Tangan / Signature
Nama Lengkap / Fullname



Gambar 1 - Tampak Perspektif



Gambar 2 - Tampak Depan



Gambar 3 - Tampak Belakang



Gambar 4 - Tampak Samping Kiri



mbar 5 - gambar referensi

**SURAT PERNYATAAN
PENGALIHAN HAK DESAIN INDUSTRI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Wonorejo, Rt/Rw 003/021, Kel/Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten
Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, 57188.

Selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama

Nama : Institut Seni Indonesia Surakarta
Kewarganegaraan : Indonesia
Badan hukum menurut : -
undang-undang negara
Alamat : Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa
Tengah, 57126

Selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua

Pihak Pertama selaku pendesain dari desain industri yang berjudul BUSANA WANITA, dengan ini mengalihkan hak atas desain industri tersebut kepada Pihak Kedua sesuai persyaratan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Demikian surat pernyataan pengalihan hak atas desain industri ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 Agustus 2023

Pihak Pertama



Dr. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.



Pihak Kedua

a.n. Rektor

Institut Seni Indonesia Surakarta

Ketua LP2MP3M

Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn.

SURAT PERNYATAAN KEPEMILIKAN DESAIN INDUSTRI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Institut Seni Indonesia Surakarta
Kewarganegaraan : Indonesia
Badan hukum menurut undang-undang negara : -
Alamat : Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, 57126

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Desain industri berjudul BUSANA WANITA adalah milik saya/kami, di mana desain industri tersebut adalah desain yang memiliki nilai kebaruan dan tidak sama dengan pengungkapan desain industri sebelumnya.
2. Desain industri pada angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak dalam sengketa, baik pidana dan/ atau perdata di pengadilan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 Agustus 2023

Yang menyatakan,
a.n Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta
Ketua LP2MP3M



Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn